

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dan Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Penentuan lokasi ini mengingat bahwa seni *gembyungan* yang digunakan pada upacara *nyangku* berasal dari daerah tersebut. Desa ini merupakan tempat tinggal para seniman *gembyungan* dan pimpinan dari kesenian *gembyungan*.

Objek penelitian ini yakni Kesenian *gembyungan*, dan subjek penelitian ini yakni pemain kesenian *gembyungan* dalam upacara *nyangku* yang berjumlah 11 orang dan tokoh-tokoh adat upacara *nyangku* itu sendiri.

B. Metode Penelitian

Sebuah penelitian sangat memerlukan adanya metode penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti. Seperti yang diungkapkan Alwasilah dalam Jaya(2010:23) ‘Untuk mencapai tujuan penelitian, harus menyiapkan metodenya’. “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. (Sugiyono, 2008:3).

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengungkapkan tentang riwayat terbentuknya grup seni *gembyungan* yang dipertunjukkan dalam upacara *nyangku* dan proses pertunjukan seni *gembyungan* pada upacara *nyangku*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maksudnya peneliti ingin mengkaji data-data tentang kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan. Menurut Bodgen dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Meleong dalam Sella (2011:24) menyatakan bahwa:

“Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).”

Pernyataan diatas menyatakan bahwa data-data yang diperoleh selama penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, wawancara dll yang dilakukan oleh penulis sebagai instrumen penelitiannya. Selain itu jika dilihat dari masalah yang diteliti, penelitian kualitatif bersifat natural. Sama halnya dengan penelitian kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku*, peneliti terjun langsung dan mengamati secara natural. Seperti Nasution dalam Sella menuturkan (2011:24):

“Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat dan data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi diatur dengan eksperimen atau test”

C. Definisi Operasional

- Kesenian** :Suatu peristiwa sosial yang mempunyai tenaga kuat sebagai sarana kontribusi nyata seniman dan penghayatannya ia dapat mengingatnya, menyarankan, mendidik, dan berpesan kepada masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:1036)
- Gembyungan** :Sebuah kesenian yang menggunakan alat musik terebang/*gembyung* sebagai waditra utamanya, yang dimainkan oleh 11 orang, kesenian ini biasanya ditampilkan di upacara kebudayaan, hari-hari besar agama Islam, acara perkawinan atau khitanan. (Wawancara, Udi: tanggal 3 Maret 2013)
- Nyangku** : Upacara membersihkan benda-benda pusaka peninggalan para leluhur Panjalu. (Sukardja: 2001:11)

D. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan baik, perlu dipersiapkan langkah langkah sebaik mungkin. Adapun langkah langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

-Observasi Awal

Peneliti melakukan observasi awal bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kesenian *gembyungan* dan upacara *nyangku*, dan mengetahui secara sekilas tentang penyajian *gembyungan* pada upacara *nyangku*, berdasarkan informasi dari para tokoh dan seniman serta berdasarkan dokumen tentang upacara *nyangku*.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, peneliti melakukan penelitian dan sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku* sebanyak banyaknya, dan merubahnya menjadi kata kata atau kalimat baku sebagai data awal.

3. Penyusunan Laporan Kegiatan

Setelah proses penelitian selesai peneliti membuat laporan kegiatan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung berupa catatan dokumentasi, hasil wawancara yang kemudian dianalisis dan dituangkan ke dalam tulisan berupa uraian deskripsi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen penting untuk dapat mendukung hasil penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berpedomen kepada:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi pada penelitian ini adalah dengan melihat dan menganalisis tempat yang akan dijadikan sumber informasi penelitian kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku*

2. Pedoman Wawancara

Peneliti membuat pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Pedoman wawancara ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk peneliti sebagai data pendukung dari hasil penelitian, terutama dalam aspek riwayat, proses pertunjukan maupun berbagai hal mengenai kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Soegiyono, 2008:308).

Dari uraian diatas mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Sebagai alat pengumpul data yakni peneliti itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 3 Maret 2013. Observasi ini dilakukan di Desa Kertamandala yaitu desa tempat adanya kesenian *gembyungan* yang mengiringi upacara *nyangku*. Peneliti melakukan observasi terhadap kesenian *gembyungan* itu sendiri. Kemudian setelah itu peneliti melakukan observasi ke *bumi alit* tempat sejumlah benda benda suci peninggalan Raja-raja Panjalu disimpan. Observasi kedua yaitu pada tanggal 8 Mei 2013. Observasi tahap kedua ini dilakukan di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Peneliti melakukan observasi ke tempat upacara *nyangku* dilaksanakan dan ke kediaman sesepuh Panjalu yaitu kediaman H. R. Edi Cakradinata. Observasi tahap 3 dilakukan pada tanggal 9 Juni 2013, observasi ini dilakukan di Desa Kertamandala. Peneliti melakukan observasi terhadap kesenian *gembyungan* dengan narasumber pimpinan kesenian *gembyungan*. Kemudian pada tanggal 30 September peneliti kembali melakukan observasi kesenian *gembyungan* di Desa Kertamandala.

Tari Putri Asrini, 2013

KESENIAN GEMBYUNGAN PADA UPACARA NYANGKU DI DESA PANJALU KECAMATAN PANJALU
KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan pada saat observasi dilakukan. Dalam wawancaranya, peneliti meminta sejumlah informasi terhadap pimpinan kesenian *gembyungan* dan para senimannya. Kemudian wawancara dilakukan terhadap sesepuh Desa Panjalu atau sesepuh dalam upacara *nyangku*. Juga terhadap masyarakat setempat dalam menanggapi kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku*.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan terarah pada pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pada kegiatan observasi kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku* dilakukan di tempat kediaman Udi pimpinan kesenian *gembyungan* Desa panjalu, tepatnya di Desa Kertamandala, juga observasi dilakukan di Desa Panjalu tempat dilaksanakannya kegiatan Upacara *nyangku*. Peneliti menggunakan alat bantu rekaman *handphone* untuk merekam data data dari sumber yang bersangkutan, kemudian video *handycam*, kamera *handphone* dan buku tulis untuk mencatat kegiatan selama observasi berlangsung.

4. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mempelajari semua kepustakaan tentang semua persoalan yang berhubungan dengan kesenian tradisional *gembyungan* pada upacara *nyangku* maupun tentang fokus masalah penelitian yang ada, baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan, yaitu:

-Djadja Sukardja, dengan buku Sejarah kisah Panjalu (2001), tentang asal muasal terjadinya upacara *nyangku*.

G. Analisis Data

Data data yang diperoleh setelah hasil observasi wawancara dan dari data yang lain yang didapat selama proses penelitian dianalisis untuk mendapatkan

hasil data yang valid untuk diambil kesimpulan mengenai pertunjukan kesenian *gembyungan* pada upacara *nyangku*.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman rangkuman hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian, yakni desa Kertamandala dan desa Panjalu. Reduksi data ini dilakukan dengan memilah dan memilih data-data yang layak untuk dimasukkan yakni data yang berkaitan dengan penelitian dan data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian dihapuskan.

2. Penyajian Data

Setelah melalui beberapa proses mereduksi data maka dilakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan hasil pengamatan yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah penelitian selesai maka dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian, data-data yang diperoleh peneliti dipelajari kembali. Setelah data tersebut dipelajari kembali maka dilakukan pengolahan data untuk memverifikasi data yang sudah ditentukan oleh peneliti.